

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan peradaban bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan di negara Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015, *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengemukakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara di bidang Science. Dapat dikatakan bahwa Indonesia masih berada di urutan rendah dari negara-negara lainnya di bidang sains.

Indonesia selalu berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada saat ini. Tujuan pendidikan nasional tertuangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan paparan Undang Undang Dasar diatas bahwa fungsi pendidikan akan menjadi alat untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 revisi disiapkan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi permasalahan dimasa depan, Oleh karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan di masa yang akan datang. Kurikulum ini menekankan pada pentingnya keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 dianggap bisa memperkuat modal sosial dan modal intelektual atau yang biasa disingkat dengan 4C yaitu *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creativity*.

Menurut Amri (2010) menyatakan bahwa melakukan pekerjaan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan di masyarakat sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, agar mampu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pemecahan. Menurut Ennis (2011) dalam Prayoga (2013) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Adapun indikator berpikir kritis yaitu (1) memfokuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) memutuskan suatu tindakan (Ennis, 1996 dalam Ningsih, dkk 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Muhammadiyah 09 Lamongan pada bulan Januari tahun 2019, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dari prosentase siswa yang mengajukan pertanyaan dan merespon pertanyaan masih rendah. Demikian pula dengan aktivitas siswa saat berdiskusi dan kerja kelompok serta presentasi juga masih kurang. Ekosistem merupakan materi dalam penelitian ini karena salah satu tahapan model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) diantaranya yaitu tahapan observasi ini cocok untuk materi ekosistem dan di sekolah tersebut juga terdapat taman yang sangat luas sehingga dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan cara observasi secara langsung.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka, perlunya perubahan dalam proses pembelajaran antara lain strategi dan metode yang diterapkan oleh guru. Guru harus memiliki solusi model pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis dan aktivitas siswa meningkat. Untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa antara lain model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*).

Menurut Sugiyanto (2010:37) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak hanya belajar dari guru, tetapi siswa dapat saling belajar dengan cara berdiskusi bersama kelompok. Hal ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengertian yang mendalam pada aktivitas desain belajar dan strategi bahwa *start* belajar berawal dari sudut pandang siswa bukan dari guru. Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) yaitu *Predict* (meramalkan), *observe* (mengamati) dan *Explain* (menjelaskan) (Wah Liew, 2004). Komponen pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu pada tahap *Predict* (meramalkan) dan *observe* (mengamati).

Pada tahap *predict* dari model pembelajaran kooperatif tipe POE siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa dengan pertanyaan-pertanyaan awal yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan pemikiran yang kritis, sehingga siswa mampu membuat prediksi dan hipotesis. Pada tahap *observe* siswa melakukan percobaan dan mengamati percobaan yang dilakukan sehingga siswa dapat menemukan data- data penemuan. Data hasil penemuan dianalisis bersama kelompok dan menyajikannya kedalam LKS yang disediakan, hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) salah satunya yaitu mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi (Yupani, dkk, 2013). Beberapa hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa antara lain penelitian Luqia, dkk, (2015) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) disertai eksperimen mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian Yulianto, dkk, (2014) menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa.

Berdasarkan paparan yang diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*). Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict Observe Explain*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan?
3. Bagaimana Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan
2. Untuk Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan

3. Untuk Mengetahui Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di MA Muhammadiyah 09 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai dorongan untuk terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas belajar yang diperoleh.

2. Bagi Guru

Sebagai wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe POE (*Predict-Observe-Explain*) yang nantinya dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada peserta didik.